

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap guru pasti menginginkan keberhasilan dalam proses dan hasil pembelajaran. Keberhasilan guru dalam mengajar dapat dilihat dari penguasaan materi siswa setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran biasanya dinyatakan dengan nilai. Batasan nilai berhasil dan tidaknya pembelajaran dinyatakan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dianalisis dan ditentukan pada awal tahun pelajaran. Analisis dan penentuan KKM ini memperhatikan Kompleksitas kompetensi dasar, daya dukung sekolah, dan *intake* Siswa (nilai sebelumnya).

Pembelajaran IPA di SD bukan hanya pemberian materi berupa kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung dengan lingkungan untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki siswa agar siswa dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar menekankan pada pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang, membuat suatu karya melalui konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

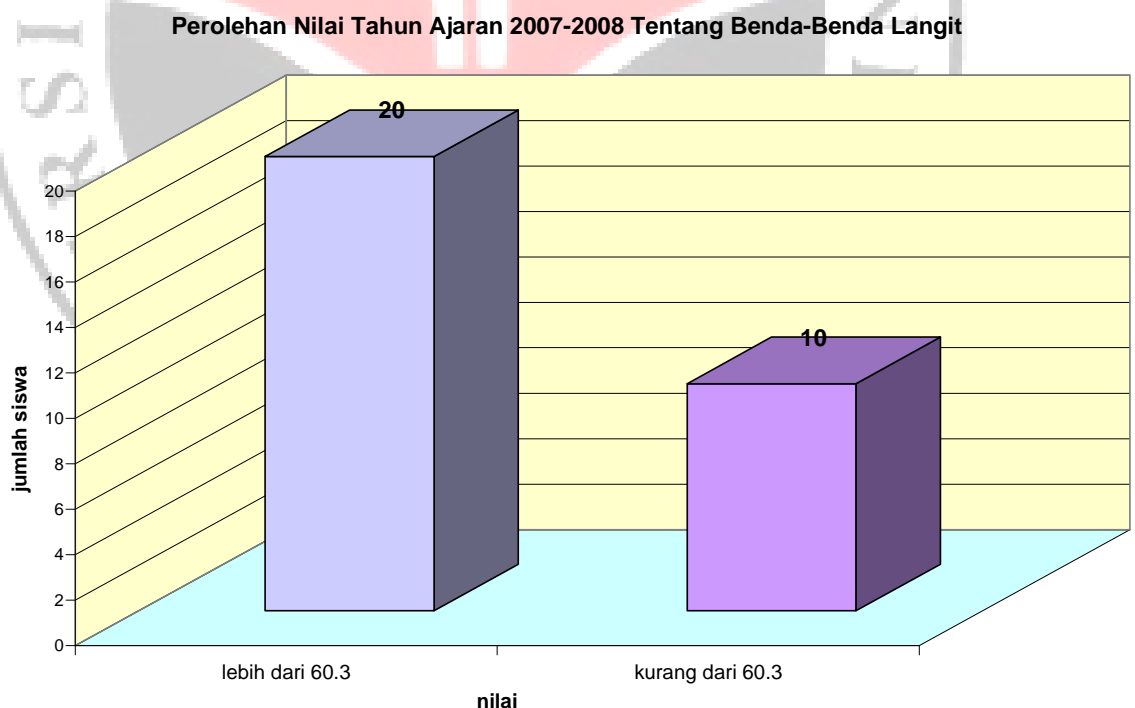
1. Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan –Nya
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep–konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari–hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan sebagai dasar untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan tujuan tersebut maka pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja, bersikap serta mengkomunikasikan pengetahuan siswa sebagai aspek penting. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di SD harus menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah dan

pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru. Untuk mencapai tujuan tersebut guru sebagai fasilitator dan motifator harus dilengkapi dengan media pendidikan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran IPA khususnya di Sekolah Dasar.

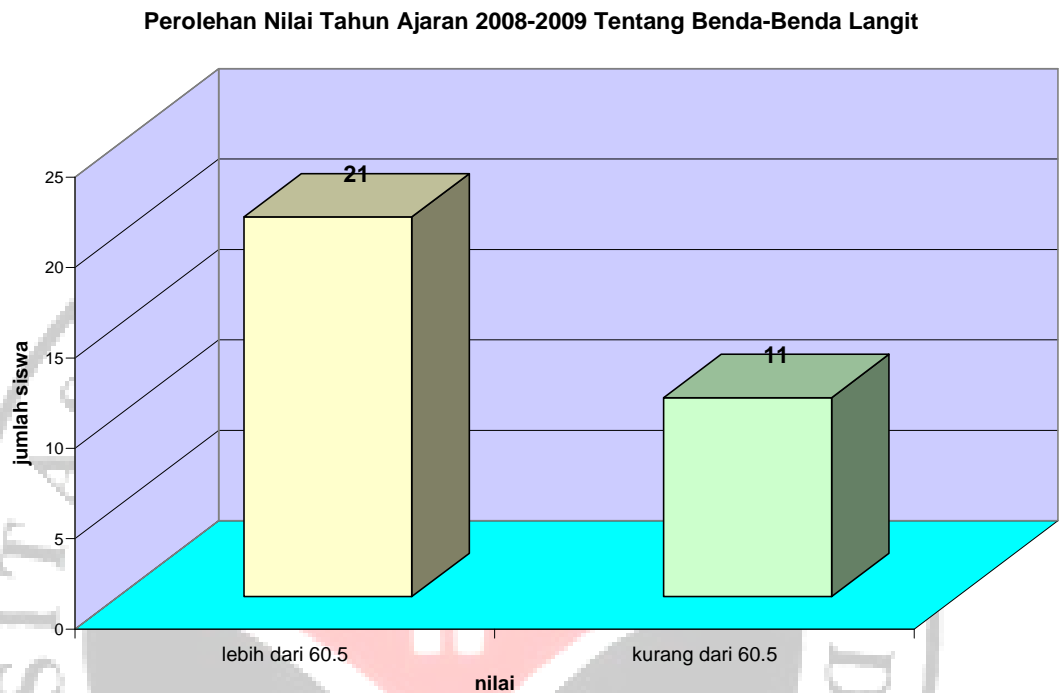
Harapan guru untuk tercapainya keberhasilan dalam proses dan hasil pembelajaran tidak sepenuhnya terjadi. Seperti yang terjadi di SDN I Ciwaruga Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Analisis evaluasi pada pembelajaran IPA di kelas I menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi IPA. Seperti dalam konsep mengenal Benda Benda Langit. Hal ini ditunjukkan dari data yang diperoleh 2 tahun sebelumnya yaitu nilai yang diperoleh pada tahun Ajaran 2007 – 2008, dari 31 orang siswa. Data tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 1.1.

Untuk tahun ajaran berikutnya yaitu tahun 2008 -2009 dari jumlah siswa 32 siswa. Dapat diperoleh data sebagai berikut.

Grafik 1.2.



Hal ini diantaranya disebabkan oleh metode pembelajaran yang tidak cocok dan alat peraga yang tidak tersedia.

Sementara itu, analisis pada proses pembelajaran tematik yang terjadi di SDN I Ciwaruga memperlihatkan bahwa siswa kurang fokus dan terlihat bosan dalam memperhatikan penjelasan guru, akibatnya siswa kesulitan menyebutkan dan menjelaskan materi yang telah disampaikan guru. Hal ini terjadi karena pembelajaran yang dilakukan guru tidak menarik dan terkesan monoton. Dalam menyampaikan materi pelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah dan terlihat tidak menggunakan media yang dipersiapkan, tetapi hanya menggunakan alat seadanya.

Berdasarkan analisis evaluasi dan proses di atas, maka guru harus mampu mengatasi permasalahan tersebut. Guru harus mengadakan perbaikan pembelajaran melalui berbagai pendekatan, metode pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat.

Perbaikan pembelajaran bisa melalui berbagai pendekatan diantaranya pendekatan konsep dan proses, pendekatan deduktif dan induktif, pendekatan kecerdasan, pendekatan kontekstual, pendekatan inquiri, dan pendekatan tingkah laku (Sagala, 2008). Selain menggunakan pendekatan bisa juga melalui penerapan berbagai metode pembelajaran diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, metode inquiri, metode demonstrasi metode latihan, metode karyawisata, metode penugasan dan metode eksperimen (Sagala, 2008). Jalan lain yang bisa ditempuh diantaranya dengan menggunakan media pembelajaran baik media audio, media visual ataupun media Audio Visual (Hermawan dkk, 2007).

Media gambar merupakan salah satu bentuk media visual. Media gambar digunakan untuk mewakili keadaan yang sebenarnya. Media gambar memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Memperkecil verbalisme
- b. Menumbuhkan pembelajaran yang dinamis dan kongkrit
- c. Memberikan rangsangan untuk belajar
- d. Memungkinkan belajar lebih sistematis
- e. Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu

Apabila seorang pendidik tidak menggunakan media pembelajaran dengan tepat maka akan mengakibatkan verbalisma, kekacauan makna, persepsi yang

tidak tepat. Oleh karena itu, media pembelajaran dapat berfungsi untuk memperkecil verbalisme, dan jika proses belajar lebih kongkrit, artinya kebermaknaan pembelajaran akan dapat tercapai dan menunjang kualitas proses maupun hasil belajar siswa.

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa guru jarang menggunakan media. Hal ini sangat disayangkan karena dengan menggunakan media akan membantu siswa cepat menyerap materi yang disampaikan dan daya ingat siswa terhadap materi tersebut lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian, komposisi informasi materi pelajaran yang diserap siswa melalui indra pendengaran hanya 13 %, 6% penciuman, 6% sentuhan dan 75% penglihatan. Penelitian lain menyebutkan bahwa daya ingat informasi/materi pelajaran yang diterima melalui penglihatan bertahan lebih lama daripada melalui pendengaran dengan perbandingan 20 : 10 : setelah 3 hari. (Hernawan dkk, 2007:8). Berdasarkan penelitian tersebut hendaknya dalam pembelajaran guru menggunakan berbagai media, agar informasi/materi pelajaran dapat diperoleh siswa dengan optimal. Karena media visual mampu memberikan hasil yang lebih baik daripada media audio, maka sebaiknya media yang digunakan adalah media visual.

Berdasarkan uraian tersebut maka dilakukan penelitian mengenai penggunaan media visual/gambar pada pembelajaran IPA untuk Sekolah Dasar kelas 1, untuk melihat pengaruh media tersebut terhadap hasil pembelajaran siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan permasalahan di atas maka dilakukan penelitian dengan cara mencari solusi yang tepat untuk memperbaiki hasil pembelajaran siswa pada materi IPA. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ” Apakah media gambar memberikan pengaruh terhadap penguasaan konsep siswa dalam materi benda-benda langit pada pembelajaran IPA kelas 1 di SDN 1 Ciwaruga? ”

Dari rumusan masalah tersebut maka dapat dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat aktivitas siswa kelas I SD, selama pembelajaran berlangsung tentang konsep benda-benda langit dengan menggunakan media gambar ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang benda-benda langit di kelas I dengan menggunakan media gambar ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini mendeskripsikan bagaimana penggunaan media gambar tentang konsep benda-benda langit. Pada pembelajaran IPA di kelas I secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa. Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA tentang benda-benda langit di kelas I dengan menggunakan media gambar, selain itu juga mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas I tentang benda-benda langit dengan menggunakan media gambar.

Adapun tujuan khusus penelitian diantaranya :

1. Mendeskripsikan karakteristik perilaku siswa supaya lebih aktif, kreatif, dan dapat mengenal secara langsung tentang pembuktian suatu ilmu pengetahuan dalam mata pelajaran IPA.
2. Membantu siswa agar lebih mudah mengerti, memahami dan menguasai tentang konsep benda – benda langit sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA di kelas I Sekolah Dasar.
3. Mendeskripsikan karakteristik guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas I.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dirasakan secara langsung ataupun tidak langsung oleh siswa, guru, sekolah dan peneliti berikutnya.

Manfaat tersebut diantaranya :

1. Dapat menyelesaikan permasalahan yang ada baik terhadap pendidik, peserta didik, maupun bagi pihak lain yang terkait dengan pembelajaran di kelas I.
2. Dapat membawa perubahan yang positif terhadap pembelajaran, baik selama proses pembelajaran maupun hasil yang diperoleh di akhir pembelajaran.
3. Bermanfaat bagi peneliti lainnya, karena penelitian ini merupakan satu kesatuan yang berkesinambungan guna mencapai tujuan pembelajaran yang utuh dan menyeluruh bagi sistem pendidikan.

Adapun manfaat secara khusus diantaranya :

1. Bagi Siswa :

- a. Siswa akan mengalami hal yang baru karena ada metode dan alat peraga yang berbeda pada setiap pokok bahasan.
- b. Siswa akan lebih aktif dan berani dalam proses pembelajaran.
- c. Siswa akan memperoleh hasil yang memuaskan (Memenuhi KKM).

2. Bagi Guru :

- a. Merupakan sarana untuk menambah wawasan tentang pembelajaran.
- b. Mendapat satu alternatif media gambar untuk menyampaikan pokok bahasan materi tentang benda-benda langit.
- c. Menjadi masukan yang dapat dipertimbangkan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekolah.

3. Bagi sekolah :

- a. Sebagai acuan untuk memilih media yang baik dalam pembelajaran.
- b. Sebagai tambahan dalam metode mengajar agar lebih bervariasi.
- c. Sebagai sarana penunjang pencapaian ketuntasan kurikulum (Terap Serap Kurikulum).
- d. Sebagai sarana perkembangan sekolah menuju peningkatan mutu pembelajaran.

E. Hipotesis

Hipotesis untuk penelitian ini adalah ” Media gambar yang digunakan pada pembelajaran IPA akan meningkatkan hasil pembelajaran IPA menjadi lebih baik.”

F. Definisi Oprasional

Definisi konseptual, yang diperlukan untuk kelancaran penelitian ini diantaranya :

Hasil belajar, dalam penelitian ini diartikan sebagai nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes akhir pembelajaran.

Siswa, adalah peserta didik yang melaksanakan pembelajaran baik di dalam ruangan maupun di lingkungan sekitar yang memiliki satu kebersamaan yaitu mencapai tujuan pembelajaran.

Media gambar, merupakan sarana pembelajaran yang merupakan tiruan dari objek sebenarnya dalam bentuk dua dimensi. Bisa juga disebut sebagai media visual yaitu media yang dapat dilihat dengan indra penglihatan.

Pendapat lain yang lebih mengarah kepada intruksioanal adalah "sarana fisik, sebagai wadah isi/materi instruksioanal." Sedangkan Gagne, mendefinisikan **media instruksional** adalah " komponen sistem instuksional dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar "

Penggunaan media gambar tersebut memberikan kebermaknaan terhadap suatu yang dicermati atau di persepsi, karena kesalahan persepsi akan bararti kegagalan komunikasi dalam pembelajaran IPA terutama tentang " Benda–Benda Langit. "

Konsep Benda Benda Langit, merupakan materi yang diberikan di kelas I Sekolah Dasar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di Standar Kompetensi yaitu " Mengenal berbagai benda langit dan peristiwa alam (Cuaca dan Musim) Serta pengaruhnya terhadap kegiatan manusia." Selain itu juga dapat di lihat di dalam

Kompetensi Dasar yaitu ” Mengenal berbagai benda langit melalui pengamatan. ”

Istilah–istilah yang berhubungan dengan materi tersebut diantaranya :

Benda–benda langit terdiri dari :

- Matahari : Bintang, bola gas yang berpijar (sangat panas sehingga berbentuk gas)
- Bulan : Benda langit yang mengitari bumi, bersinar pada malam hari karena pantulan sinar matahari
- Bintang : Benda langit yang terdiri atas gas menyala seperti matahari terutama tampak pada malam hari
- Awan : Uap air yang tampak bergumpal–gumpal melayang di udara
- Pelangi : Lengkung spektrum warna di langit yang tampak karena pembiasan sinar matahari oleh titik–titik hujan atau embun
- Cuaca : Keadaan udara (tentang temperature, cahaya matahari, kelembaban, kecepatan angin) pada suatu tempat tertentu dengan jangka waktu terbatas.

Proses pembelajaran yang menggunakan metode PTK tersebut diakhiri dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Maka hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil peningkatan belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas I dengan menggunakan media gambar.

G. Metode penelitian

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dimana penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat dilakukan oleh guru sebagai pengelolaan pendidikan (Kasbolah,1998:7).

Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action research*) menawarkan satu cara baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan atau profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas (Suyanto,1996). Dengan melakukan penelitian tindakan kelas guru dapat memperbaiki praktik pembelajaran menjadi efektif. Di samping itu juga guru dapat belajar secara sistematis dari pengalamannya sendiri. Sementara itu Cross (dalam Angelo, 1991) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan wawasan pemahaman guru-guru tentang pemahaman guru mengenai hubungan kegiatan belajar dan mengajar.

Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) mengacu apa yang dilakukan guru dalam kelas untuk melihat kembali, mengkaji secara seksama dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan serta memperbaiki proses pembelajaran yang kurang atau dirasakan kekurangan agar menjadi lebih berhasil atau efektif, efisien, dan menarik

Jenis penelitian yang digunakan adalah secara deskriptif dan eksperimen. Dalam pelaksanaan penelitian ini dilengkapi dengan instrumen penelitian yaitu : teknik pengumpulan data yang berbentuk tes tertulis, wawancara, pengalaman lapangan dan observasi vartisifatif.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan laporan hasil penelitian terdiri dari 5 bab yaitu, bab pertama adalah pertama adalah pendahuluan, yang membahas tentang : Latar belakang, Perumusan Masalah, Hipotesa Tindakan, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Defifnisi Penelitian, Metode penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab kedua adalah bab yang menjelaskan tentang landasan teori. Pada bab ini penulis mencoba menjelaskan tentang pengertian dan teori pembelajaran, pembelajaran IPA di SD, hasil belajar siswa kelas I tentang benda-benda langit, media pembelajaran, jenis media pembelajaran, konsep benda-benda langit, konsep pembelajaran tematik, implikasi pembelajaran tematik dan keuntungan pembelajaran tematik.

Pada bab ketiga, ditentukan metode yang digunakan untuk menunjang proses penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi serta metode pengumpulan dan pengolahan data.

Pada Bab empat ini peneliti mengemukakan hasil penelitian yang diperoleh pada setiap siklus dan cara pembahasan yang telah diperoleh hasilnya.

Pada Bab lima ini merupakan bab penutup dari proses penelitian. dalam bab ini dapat disimpulkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, selain itu juga terdapat saran-saran yang disampaikan oleh peneliti guna perbaikan pembuatan laporan penelitian yang akan datang.